



Ringkasan Eksekutif
Executive Summary

Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi dan Palawija 2014

Hasil Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi dan Survei Rumah Tangga Tanaman Palawija 2014

The Cost Structure of Paddy and Secondary Food Crops Cultivation, 2014
Results of Paddy Household Cultivation Survey and Secondary Food Crops Household Cultivation Survey 2014



Ringkasan Eksekutif
Executive Summary

Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi dan Palawija 2014

Hasil Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi dan Survei Rumah Tangga Tanaman Palawija 2014

The Cost Structure of Paddy and Secondary Food Crops Cultivation, 2014

Results of Paddy Household Cultivation Survey and Secondary Food Crops Household Cultivation Survey 2014



RINGKASAN EKSEKUTIF
STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PADI DAN PALAWIJA
2014

HASIL SURVEI RUMAH TANGGA USAHA TANAMAN PADI DAN PALAWIJA 2014

Executive Summary

***The Cost Structure of Paddy and Secondary Food
Crops Cultivation 2014***

*Results of Paddy and Secondary Food Crops Cultivation
Household Survey 2014*

ISBN – ISBN: 978 – 979 – 064 – 962 – 0

No. Publikasi – Publication Number: 05110 – 1603

Katalog – Catalog: 5202012

Ukuran Buku – Book Size: 148 x 210 mm

Jumlah Halaman – Total Pages: vi + 39 halaman/pages

Naskah – Manuscript:

Subdirektorat Statistik Tanaman Pangan
Subdirectorate of Food Crops Statistics

Gambar Kulit – Cover Design:

Subdirektorat Statistik Tanaman Pangan
Subdirectorate of Food Crops Statistics

Diterbitkan oleh – Published by:

©Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia
BPS-Statistics Indonesia

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purposes without permission from BPS-Statistics Indonesia

Kata Pengantar

Sensus Pertanian 2013 (ST2013) merupakan sensus pertanian keenam yang diselenggarakan Badan Pusat Statistik (BPS) untuk mengumpulkan data mengenai sektor pertanian. Data yang dihasilkan cakupannya sangat luas dan beragam. Oleh karena itu, pelaksanaan ST2013 dilakukan secara bertahap, yaitu pencacahan lengkap usaha pertanian pada bulan Mei 2013, dilanjutkan dengan pendataan rinci melalui Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian pada bulan November 2013 dan Survei Subsektor pada bulan Mei-Juli 2014.

Dari pelaksanaan ST2013 tersebut, BPS telah mempublikasikan hasil pencacahan lengkap dan hasil Survei Pendapatan Rumah Tangga Usaha Pertanian. Buku ini merupakan ringkasan hasil Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi (ST2013 SPD) dan Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija (ST2013 SPW). Kedua survei ini merupakan bagian dari Survei Subsektor yang pelaksanaannya mencakup 6 subsektor, yakni tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Data yang disajikan dalam publikasi ini difokuskan pada struktur ongkos usaha tanaman padi dan palawija yang diharapkan dapat memberi gambaran kepada para eksekutif tentang kondisi struktur ongkos usaha tanaman padi dan palawija. Data dan informasi tersebut dapat digunakan untuk mendukung perencanaan, implementasi, dan evaluasi program pembangunan pertanian nasional, khususnya subsektor tanaman pangan.

Kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ST2013, disampaikan penghargaan yang tinggi dan terima kasih.

Jakarta, April 2016
Kepala Badan Pusat Statistik
Republik Indonesia



Dr. Suryamin, M.Sc.

Preface

The 2013 Agricultural Census was the sixth agricultural census conducted by BPS - Statistics Indonesia to collect data related to agricultural sector. The data collected were very broad and diverse in coverage. Therefore, the implementation of ST2013 was conducted in several stages, that are complete enumeration of agricultural in May 2013, followed by more detail enumerations through Agricultural Households Income Survey in November 2013 and Subsector Survey in May-July 2014.

From the implementation of ST2013, BPS has published the results of complete enumeration, the results of Agricultural Households Income Survey, and the results of Subsector Survey. This publication is a summary of the result of Paddy Cultivation Households Survey (ST2013 SPD) and Secondary Food Crops Cultivation Households Survey (ST2013 SPW). These surveys are parts of Subsector Survey that covers six subsectors namely food crops, horticulture crops, estate crops, livestock, fishery, and forestry.

Data presented in this publication are focused on the cost structure of paddy and secondary food crops cultivation. Expectedly, the data can give useful information to executives related to the actual condition of cost structure of paddy and secondary food crops cultivation in Indonesia.

We express our great appreciation for all stakeholders who have contributed in the implementation of ST2013.

Jakarta, April 2016
BPS – Statistics Indonesia



Dr. Suryamin, M.Sc.
Chief Statistician

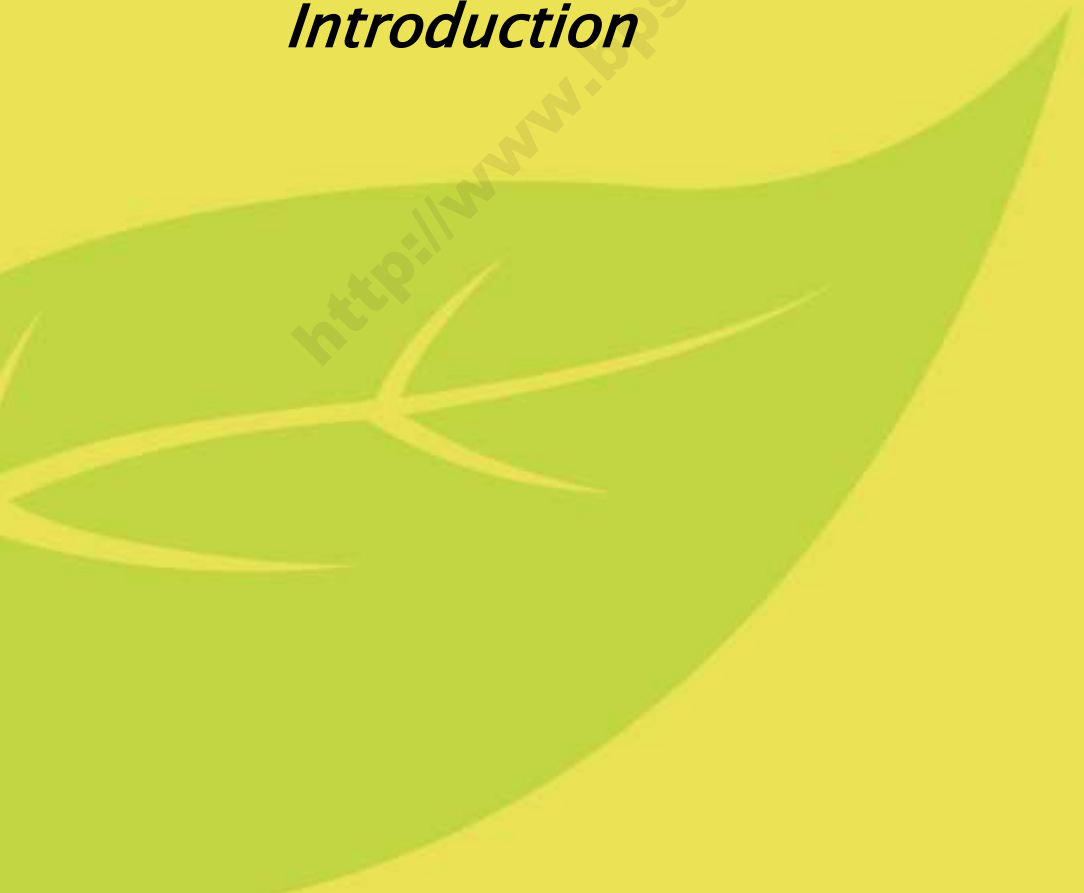
Daftar Isi/*Contents*

Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	iii
Daftar isi/ <i>Contents</i>	v
1. Pendahuluan/ <i>Introduction</i>	1
2. Penjelasan dan Metodologi/ <i>Explanation and Methodology</i>	5
3. Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi dan Palawija	11
<i>Cost Structure of Paddy and Secondary Food Crops Cultivation</i>	
A. Padi Sawah/ <i>Wetland Paddy</i>	13
B. Padi Ladang/ <i>Dryland Paddy</i>	17
C. Jagung dan Kedelai/ <i>Maize and Soybean</i>	21
D. Kacang Tanah dan Kacang Hijau/ <i>Peanut and Mungbean</i>	25
E. Ubi Kayu dan Ubi Jalar/ <i>Cassava and Sweet Potato</i>	29
4. Konsep dan Definisi / <i>Concept and Definition</i>	33

1. Pendahuluan

Introduction

<http://www.bps.go.id>



1. Pendahuluan

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik, penyelenggaraan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, dan Sensus Ekonomi dilakukan 10 tahun sekali oleh Badan Pusat Statistik. Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 Tahun 1999 Tentang Penyelenggaraan Statistik disebutkan bahwa waktu penyelenggaraan Sensus Penduduk adalah pada tahun berakhiran angka 0 (nol), Sensus Pertanian pada tahun berakhiran angka 3 (tiga), dan Sensus Ekonomi pada tahun berakhiran angka 6 (enam). Penyelenggaraan Sensus Pertanian dilakukan oleh BPS sejak tahun 1963, artinya Sensus Pertanian 2013 (ST2013) adalah yang keenam kalinya. Kegiatan pertanian yang dicakup dalam Sensus Pertanian meliputi 6 subsektor, yaitu tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi (ST2013 SPD) dan Survei Rumah Tangga Usaha Tanaman Palawija (ST2013 SPW) merupakan bagian dari pelaksanaan ST2013 lanjutan. Kedua survei ini dimaksudkan untuk melihat lebih rinci struktur ongkos usaha budidaya tanaman padi dan palawija, yang mencakup biaya penggunaan benih, pupuk, pestisida, pekerja, jasa pertanian, dan biaya atau pengeluaran lain yang dibutuhkan dalam

1. Introduction

In accordance with the Law Number 16 Year 1997 about Statistics, population census, census of agriculture, and economic census are conducted every ten years by BPS-Statistics Indonesia. Moreover, in the Government Regulation Number 51 Year 1999 about Statistics Activities, it is claimed that the population census is conducted in the year ended with 0 (zero), census of agriculture in the year ended with 3 (three), and economic census in the year ended with 6 (six). BPS has conducted census of agriculture since 1963, means the Census of Agriculture 2013 (ST2013) was the sixth. The census covered activities in 6 subsectors which were food crops, horticulture, estate crops, livestock, fishery, and forestry.

Paddy Cultivation Household Survey (ST2013 SPD) and Secondary Food Crops Households Survey (ST2013 SPW) are parts of continued implementation of ST2013. Those surveys were conducted to find out more detailed about costs structure of paddy and secondary food crops

usaha tanaman padi.

cultivation that cover the cost of seed, fertilizer, pesticide, wage, agricultural services, and other costs.

<http://www.bps.go.id>

2. Penjelasan dan Metodologi

*Explanation and
Methodology*

2. Penjelasan dan Metodologi

A. Penjelasan

ST2013 SPD dan ST2013 SPW dilakukan melalui pendekatan rumah tangga di seluruh provinsi di Indonesia. Komoditas yang dicakup dalam ST2013 SPD adalah padi sawah dan padi ladang, sementara komoditas palawija yang dicakup dalam ST2013 SPW adalah jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar.

Usaha tanaman padi dan palawija yang dicakup dalam ST2013 SPD dan ST2013 SPW hanya usaha yang memenuhi skala usaha (batas minimal usaha, BMU). Skala usaha atau BMU dan jumlah sampel rumah tangga untuk setiap komoditas yang dicakup dalam ST2013 SPD dan ST2013 SPW disajikan pada Tabel 1.

2. Explanation and Methodology

A. Explanation

ST2013 SPD and ST2013 SPW were conducted nationwide through household survey approach. Commodities covered in ST2013 SPD were wetland paddy and dryland paddy. Meanwhile, secondary food crops commodities covered in ST2013 SPW were maize, soybean, peanut, mungbean, cassava, and sweet potato.

The surveys only covered paddy and secondary food crops cultivation conducted by households that met minimum standard of business. The minimum standard of business and the number of household samples for each commodity is presented in Table 1.

Batas Minimum Usaha dan Jumlah Sampel Rumah Tangga Menurut Komoditas

Tabel
Table

1

Minimum Standard of Business and Number of Household Samples by Commodity

Komoditas/ <i>Commodity</i>	Batas Minimal Usaha/ <i>Minimum standard of business</i>	Jumlah Sampel/ <i>Number of samples</i>
(2)	(3)	(4)
Padi Sawah/ <i>wetland paddy</i>	1.700 m ²	117.255
Padi Ladang/ <i>dry land paddy</i>	1.700 m ²	6.397
Jagung/ <i>maize</i>	1.500 m ²	67.100
Kedelai/ <i>soybean</i>	2.000 m ²	9.382
Kacang Tanah/ <i>peanut</i>	1.500 m ²	
Kacang Hijau/ <i>mungbean</i>	1.500 m ²	
Ubi Kayu/ <i>cassava</i>	700 m ²	
Ubi Kayu/ <i>sweet potato</i>	700 m ²	

B. Metodologi

Pemilihan sampel ST2013-SPD dan ST2013 SPW menggunakan metode sampling dua tahap (*two stages random sampling*). Pada tahap pertama, sejumlah blok sensus dipilih secara acak dari kerangka sampel hasil pencacahan lengkap ST2013. Pada tahap kedua, sampel rumah tangga dipilih dari kerangka sampel yang dibangun dari hasil pemutakhiran rumah tangga pertanian pada bulan April 2014. Penarikan sampel tahap pertama menggunakan *probability proposional to size (PPS) sampling* sementara tahap kedua menggunakan *systematic random sampling*.

Metode pencacahan pada kedua survei dilaksanakan melalui wawancara dan tatap muka langsung

B. Methodology

ST2013 SPD and ST2013 SPW applied two stages random sampling. In the first stage, a number of census blocks were selected from census blocks sampling frame resulted from ST2013 complete enumeration. In the second stage, a number of households were selected from sampling frame that was built from the updating of agricultural households on April 2014. The sampling technique used in the first stage was probability proportional to size (PPS) sampling while in the second stage systematic random sampling was used.

dengan rumah tangga usaha tanaman padi dan palawija yang terpilih sebagai sampel. Pada saat wawancara, petugas yang telah dilatih menggunakan kuesioner ST2013-SPD untuk menggali dan mencatat informasi yang diperoleh dari sampel rumah tangga usaha tanaman padi. Sementara untuk sampel rumah tangga usaha tanaman palawija petugas menggunakan kuesioner ST2013-SPW.

Survei dirancang dengan jumlah sampel yang representatif untuk estimasi karakteristik pada tingkat provinsi. Untuk komoditas yang memiliki jumlah sampel kurang dari 30 di tingkat provinsi, maka angka estimasi tidak disajikan, karena tingkat presisi yang rendah.

Dalam prakteknya, kegiatan usaha tanaman padi dan palawija sebagian besar dilakukan oleh rumah tangga di lahan milik sendiri. Benih yang digunakan juga terkadang dari hasil produksi sendiri. Dan tidak jarang usaha budidaya tanaman padi dan palawija dilakukan oleh pekerja keluarga yang tidak dibayar. Estimasi biaya sewa lahan milik sendiri, benih hasil produksi sendiri, dan upah pekerja keluarga yang tidak dibayar diperkirakan dengan cara imputasi. Perhitungan biaya-biaya tersebut mengikuti *opportunity cost principle*, yaitu dilakukan penilaian dengan harga pasar sewa tanah, harga pasar benih, dan biaya upah/gaji di wilayah setempat untuk klasifikasi tanah dan pekerjaan yang sama.

The enumeration of ST2013 SPD and ST2013 SPW was conducted through face to face interview between household sample and trained enumerator. During the interview, ST2013 SPD questionnaire was used by enumerator for paddy households, and ST2013 SPW questionnaire was used for secondary food crops households.

ST2013 SPD and ST2013 SPW were designed with a number of representative samples to estimate the characteristics at the provincial level. For a commodity that has sample size less than 30 at the provincial level, the estimated number was not presented due to the low level of precision.

In the field, majority of paddy and secondary food crops households perform cultivation on their own land. Some time the seeds used also are produced by themselves. And frequently, paddy and secondary food crops cultivation are done by unpaid family workers. Estimation of rent for self owned-land, cost of self produced - seeds, and wages of unpaid family workers were conducted by imputation and followed the opportunity cost principle. It means that the costs have to be estimated by using the market price in the area of survey as a proxy.

3. Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi dan Palawija

*Cost Structure of Paddy
and Secondary Food
Crops Cultivation*

A. Padi Sawah

STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PADI TAHUN 2014

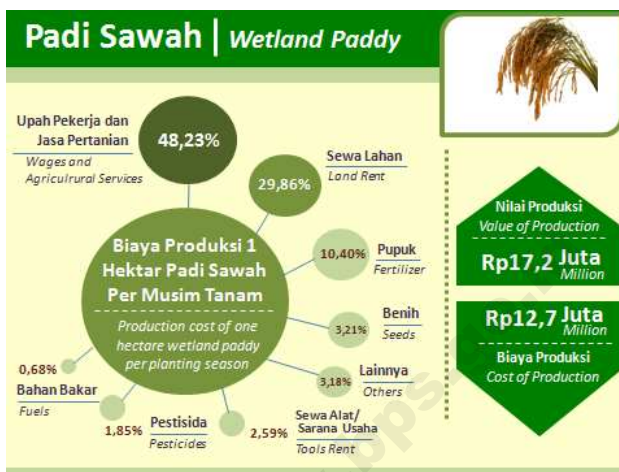
- ✓ Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen padi sawah sebesar Rp 12,7 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman padi sawah yang terbesar adalah upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencapai 48,23 persen dari total biaya atau sebesar Rp 6,1 juta.
- ✓ Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen padi sawah di musim hujan sebesar Rp 12,7 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman padi sawah yang terbesar adalah upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencapai 47,53 persen dari total biaya atau sebesar Rp 6,0 juta.
- ✓ Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen padi sawah di musim kemarau sebesar Rp 12,7 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman padi sawah yang terbesar adalah upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencapai 49,05 persen dari total biaya atau sebesar Rp 6,2 juta.

A. Wetland Paddy

COST STRUCTURE OF WETLAND PADDY IN 2014

- ✓ *The total costs per planting season in cultivating one hectare of wetland paddy was IDR 12.7 million. The largest component of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, reaching IDR 6.1 million or 48.23 percent of total production costs.*
- ✓ *The total costs per planting season in cultivating one hectare of wetland paddy during rainy season was IDR 12.7 million. The largest component of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, reaching IDR 6.0 million or 47.53 percent of total production costs.*
- ✓ *The total costs per planting season in cultivating one hectare of wetland paddy was IDR 12.7 million. The largest component of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, reaching IDR 6.2 million or 49.05 percent of total production costs.*

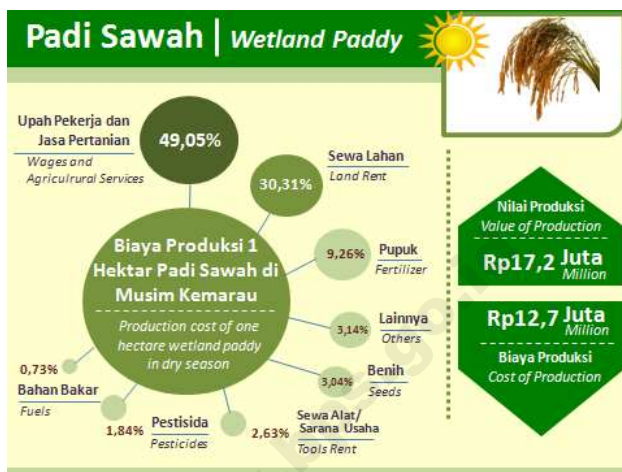
Gambar 1. Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Sawah Per Hektar Per Musim Tanam, 2014
Value of Production and Cost Structure of Wetland Paddy Cultivation per Hectare per Planting Season, 2014



Gambar 2. Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Sawah Per Hektar Per Musim Tanam di Musim Hujan, 2014
Value of Production and Cost Structure of Wetland Paddy Cultivation per Hectare per Planting Season in Rainy Season, 2014



Gambar 3. Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Sawah Per Hektar Per Musim Tanam di Musim Kemarau, 2014
Value of Production and Cost Structure of Wetland Paddy Cultivation per Hectare per Planting Season in Dry Season, 2014



B. Tanaman Padi Ladang

STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN PADI LADANG TAHUN 2014

- ✓ Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen padi ladang sebesar Rp 7,8 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman padi ladang yang terbesar adalah upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencapai 62,36 persen dari total biaya atau sebesar Rp 4,9 juta.
- ✓ Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen padi ladang di musim hujan sebesar Rp 8,1 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman padi ladang yang terbesar adalah upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencapai 60,17 persen dari total biaya atau sebesar Rp 4,9 juta.
- ✓ Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen padi ladang di musim kemarau sebesar Rp 7,3 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman padi ladang yang terbesar adalah upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencapai 66,97 persen dari total biaya atau sebesar Rp 4,9 juta.

B. Dryland Paddy

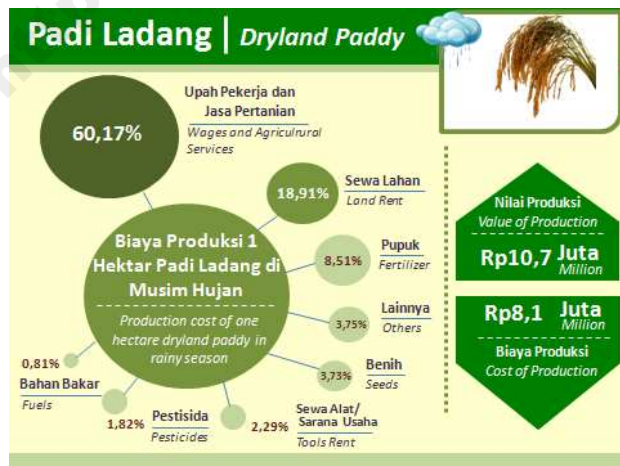
COST STRUCTURE OF DRYLAND PADDY IN 2014

- ✓ *The total costs per planting season in cultivating one hectare of dryland paddy was IDR 7.8 million. The largest components of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, as much as IDR 4.9 million or 62.36 percent of total production costs.*
- ✓ *The total costs per planting season in cultivating one hectare of dryland paddy during rainy season was IDR 8.1 million. The largest components of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, as much as IDR 4.9 million or 60.17 percent of total production costs.*
- ✓ *The total costs per planting season in cultivating one hectare of dryland paddy during dry season was IDR 7.3 million. The largest components of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, as much as IDR 4.9 million or 66.97 percent of total production costs.*

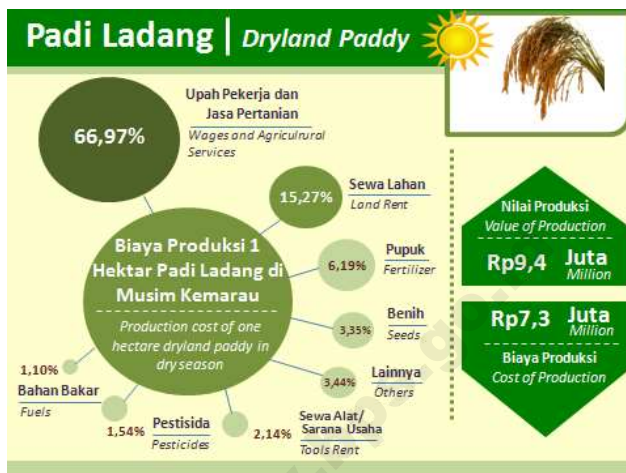
Gambar 4. Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Ladang Per Hektar Per Musim Tanam, 2014
Value of Production and Cost Structure of Dryland Paddy Cultivation per Hectare per Planting Season, 2014



Gambar 5. Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Ladang Per Hektar Per Musim Tanam di Musim Hujan, 2014
Value of Production and Cost Structure of Dryland Paddy Cultivation per Hectare per Planting Season in Rainy Season, 2014



Gambar 6. Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha Tanaman Padi Ladang Per Hektar Per Musim Tanam di Musim Kemarau, 2014
Value of Production and Cost Structure of Dryland Paddy Cultivation per Hectare per Planting Season in Dry Season, 2014



C. Tanaman Jagung dan Kedelai

STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN JAGUNG DAN KEDELAI TAHUN 2014

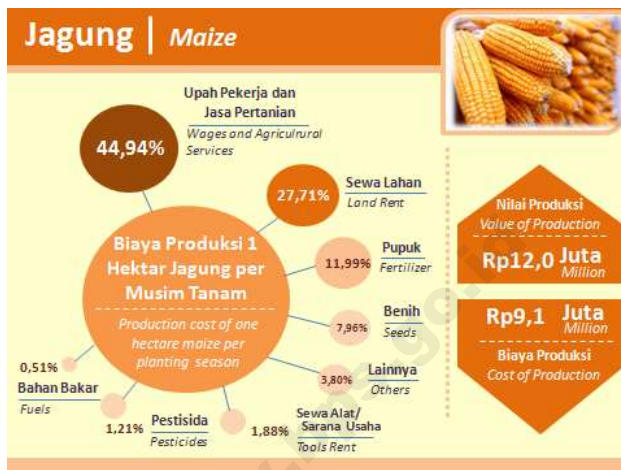
- ✓ Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen jagung sebesar Rp 9,1 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman jagung yang terbesar adalah pengeluaran untuk upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencapai 44,94 persen dari total biaya atau sebesar Rp 4,1 juta.
- ✓ Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen kedelai sebesar Rp 9,1 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman kedelai yang terbesar adalah pengeluaran untuk upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencakup 44,82 persen dari total biaya atau sebesar Rp 4,1 juta.

C. Maize and Soybean

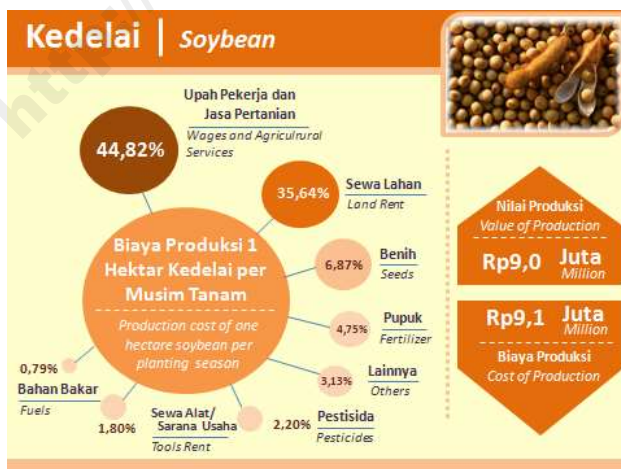
COST STRUCTURE OF MAIZE AND SOYBEAN IN 2014

- ✓ *The total costs per planting season in cultivating one hectare of maize was IDR 9.1 million. The largest component of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, reaching IDR 4.1 million or 44.93 percent of total production costs.*
- ✓ *The total costs per planting season in cultivating one hectare of soybean was IDR 9.1 million. The largest components of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, as much as IDR 4.1 million or 44.82 percent of total production costs.*

Gambar 7. Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha Tanaman Jagung Per Hektar Per Musim Tanam, 2014
Value of Production and Cost Structure of Maize Cultivation per Hectare per Planting Season, 2014



Gambar 8. Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kedelai Per Hektar Per Musim Tanam, 2014
Value of Production and Cost Structure of Soybean Cultivation per Hectare per Planting Season, 2014



D. Kacang Tanah dan Kacang Hijau

STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN KACANG TANAH DAN KACANG HIJAU TAHUN 2014

- ✓ Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen kacang tanah sebesar Rp 9,4 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman kacang tanah yang terbesar adalah upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencapai 55,22 persen dari total biaya atau sebesar Rp 5,2 juta.
- ✓ Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen kacang hijau sebesar Rp 7,5 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman kacang hijau yang terbesar adalah upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencapai 46,39 persen dari total biaya atau sebesar Rp 3,5 juta.

D. Peanut and Mungbean

COST STRUCTURE OF PEANUT AND MUNGBEAN IN 2014

- ✓ *The total costs per planting season in cultivating one hectare of peanut was IDR 9.4 million. The largest components of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, as much as IDR 5.2 million or 55.22 percent of total production costs.*
- ✓ *The total costs per planting season in cultivating one hectare of mungbean was IDR 7.5 million. The largest components of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, as much as IDR 3.5 million or 46.39 percent of total production costs.*

Gambar 9. Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kacang Tanah Per Hektar Per Musim Tanam, 2014
Value of Production and Cost Structure of Peanut Cultivation per Hectare per Planting Season, 2014



Gambar 10. Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha Tanaman Kacang Hijau Per Hektar Per Musim Tanam, 2014
Value of Production and Cost Structure of Mungbean Cultivation per Hectare per Planting Season, 2014



E. Ubi Kayu dan Ubi Jalar

STRUKTUR ONGKOS USAHA TANAMAN UBI KAYU DAN UBI JALAR TAHUN 2014

- ✓ Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen ubi kayu sebesar Rp 10,1 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman ubi kayu yang terbesar adalah upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencapai 47,27 persen dari total biaya atau sebesar Rp 4,8 juta.
- ✓ Total biaya per musim tanam untuk satu hektar luas panen ubi jalar sebesar Rp 12,9 juta. Komponen biaya produksi usaha tanaman ubi kayu yang terbesar adalah upah pekerja dan jasa pertanian, yakni mencapai 59,13 persen dari total biaya atau sebesar Rp 7,6 juta.

E. Cassava and Sweet Potato

COST STRUCTURE OF CASSAVA AND SWEET POTATO IN 2014

- ✓ *The total costs per planting season in cultivating one hectare of cassava was IDR 10.1 million. The largest components of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, as much as IDR 4.8 million or 47.27 percent of total production costs.*
- ✓ *The total costs per planting season in cultivating one hectare of sweet potato was IDR 12.9 million. The largest components of production costs was labor cost (wages) and agricultural services, as much as IDR 7.6 million or 59.13 percent of total production costs.*

Gambar 11. Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha Tanaman Ubi Kayu Per Hektar Per Musim Tanam, 2014
Value of Production and Cost Structure of Cassava Cultivation per Hectare per Planting Season, 2014



Gambar 12. Nilai Produksi dan Struktur Ongkos Usaha Tanaman Ubi Jalar Per Hektar Per Musim Tanam, 2014
Value of Production and Cost Structure of Sweet Potato Cultivation per Hectare per Planting Season, 2014



4. Konsep dan Definisi

Concept and Definition

<http://www.bps.go.id>

4. Konsep dan Definisi

Usaha Tanaman Padi/Palawija adalah kegiatan yang menghasilkan produk pertanian berupa komoditas padi/palawija baik hasil produksi tersebut dijual/ditukar atas risiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga) maupun untuk konsumsi sendiri.

Rumah Tangga Usaha Tanaman Padi/Palawija adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih anggota rumah tangganya mengelola usaha komoditas padi/palawija, baik milik sendiri maupun secara bagi hasil, atau mengelola milik orang lain dengan menerima upah.

Produksi adalah banyaknya hasil yang diperoleh dari tanaman padi/palawija yang diusahakan rumah tangga selama setahun yang lalu. Produksi terdiri dari produksi utama dan produksi ikutan.

4. Concept and Definition

Paddy/secondary food crops cultivation is an activity producing agricultural products in form of paddy/secondary food crops that either the products will be sold/bartered upon business risk (neither being laborers nor being family workers) or for self consumption.

Paddy/secondary food crops household is a household that at least one of its member performs or manages paddy/secondary food crops cultivation either self owned or provit sharing, or manages paddy cultivation owned by someone else by receiving wages.

Production is amount of products resulted from paddy/secondary food crops cultivated by households during last year. In this publication, there are two types of productions, namely main production and secondary production.

Produksi utama dalam usaha tanaman padi adalah gabah kering panen (GKP). Produksi utama dalam usaha tanaman palawija berbeda-beda sesuai jenis komoditasnya.

Produksi Ikutan adalah produk yang secara otomatis terbentuk pada saat menghasilkan produk utama, contohnya jerami dalam usaha tanaman padi dan daun dalam usaha tanaman ubi kayu.

Ongkos/Biaya Produksi adalah total ongkos/biaya yang dikeluarkan rumah tangga untuk usaha satu hektar komoditas padi/palawija per musim tanam. Total ongkos tersebut hanya mencakup kegiatan produksi hingga kualitas standar (tidak termasuk kegiatan pasca panen) dan sudah memasukan perkiraan sewa lahan milik sendiri/bebas sewa, perkiraan sewa alat/sarana usaha milik sendiri/bebas sewa, perkiraan upah pekerja tidak dibayar/keluarga, dan perkiraan bunga kredit modal sendiri/bebas

***Main production** in cultivating paddy is dry unhusked paddy. Meanwhile, main production of secondary food crops cultivation is distinct and depends on the type of commodity.*

***Secondary production** is productions that is automatically formed when producing dry main production, for example straw in paddy cultivation and leaf in cassava cultivation.*

***Costs of production** is total costs spent by a household in cultivating one hectare of paddy/secondary food crops per planting season. The costs cover only activities in producing standard products (excluding post harvest activities) and include imputation of cost items that are not in real terms spent by households as rent estimation of properties (land, equipments, and family workers) used in cultivating paddy/secondary food crops that are owned by households.*

bunga yang dihitung dengan cara imputasi.

Nilai Produksi adalah total nilai produksi dalam nominal uang yang dihasilkan rumah tangga dari usaha satu hektar komoditas padi/palawija per musim tanam. Total nilai produksi tersebut mencakup nilai produksi utama dalam kualitas standar dan nilai produksi ikutan.

Kualitas Standar adalah mutu hasil panen tanaman padi yang sudah siap diolah untuk dikonsumsi dan/atau dijual. Kualitas standar untuk budidaya tanaman padi adalah GKP. Produksi jagung dalam kualitas standar adalah pipilan kering, kedelai biji kering, kacang tanah biji kering, kacang hijau biji kering, ubi kayu umbi basah, dan ubi jalar umbi basah.

Imputasi adalah teknik memperkirakan nilai variabel (komponen ongkos/pengeluaran) yang tidak secara riil dikeluarkan, seperti sewa lahan milik sendiri, benih hasil produksi sendiri, dan

***Value of Production** is the total of production value in currency resulted by household from cultivating one hectare of paddy/secondary food crops per planting season. The value of production covers both main production and secondary production.*

***Standard quality** is a quality of harvest of paddy/secondary food crops that is ready to be processed for consumption or sell. Standard quality for paddy is dry unhusked paddy, while standard quality of secondary food crops commodities are dry seed for maize; dry beans for soybean, peanuts, and mungbean; and wet bulb for cassava and sweet potato.*

***Imputation** is a technique estimating the value of cost items that were not in real terms spent by households in cultivating paddy/secondary food crops.*

komponen input lain yang diperoleh bukan dari hasil pembelian (pemberian atau subsidi).

Padi sawah hibrida adalah varietas padi sawah yang merupakan produk persilangan antara dua tetua padi yang berbeda secara genetik. Apabila tetua-tetua diseleksi secara tepat, maka hibrida turunannya akan memiliki vigor dan daya hasil yang lebih tinggi daripada kedua tetua tersebut.

Padi sawah inbrida adalah varietas padi sawah selain padi hibrida. Dalam ST2013 SPD, benih padi yang diproduksi dari turunan padi hibrida termasuk padi inbrida.

Jagung hibrida adalah varietas jagung yang merupakan produk persilangan antara dua tetua jagung yang berbeda secara genetik. Apabila tetua-tetua diseleksi secara tepat, maka hibrida turunannya akan memiliki vigor dan daya hasil yang lebih tinggi daripada kedua tetua

***Hybrid paddy** is a type of wetland paddy that is resulted from cross breeding process of two superior varieties that are genetically different. If maintaining properly, the process will result a more superior variety.*

***Non-hybrid paddy** is a type of wetland paddy other than hybrid paddy. In ST2013 SPD, all paddy varieties that are derivative of hybrid paddy are categorized as non-hybrid paddy.*

***Hybrid maize** is a type of maize that is resulted from cross breeding process of two superior varieties that are genetically different. If maintaining properly, the process will result a more superior variety.*

tersebut.

Jagung komposit adalah varietas jagung selain jagung hibrida. ***Composite maize** is a type of maize other than hybrid maize.*

<http://www.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK
Statistics Indonesia

Jl. dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710
Telp. : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4. Fax.: (021) 3857046
Homepage : <http://www.bps.go.id>, E-mail : bpsdq@bps.go.id

ISBN. 978-979-064-954-5



9 789790 649545